



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI JAWA BARAT

No. 48/09/32/Th XIX, 4 September 2017

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI, HARGA PRODUSEN GABAH DAN HARGA BERAS DI PENGGILINGAN

NILAI TUKAR PETANI AGUSTUS 2017 SEBESAR 105,37 (2012=100)

- Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Barat pada Agustus 2017 (2012 =100) sebesar 105,37 atau naik sebesar 0,86 persen dibandingkan NTP Juli 2017 yang tercatat sebesar 104,48. Kenaikan NTP tersebut disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga Diterima Petani (IT) sebesar 0,90 persen sementara Indeks Harga Dibayar Petani (IB) naik sebesar 0,04 persen.
- Agustus 2017 empat dari lima Subsektor pertanian mengalami kenaikan NTP, tertinggi NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 1,58 persen dari 101,67 menjadi 103,28, diikuti NTP Subsektor Tanaman Pangan naik 1,18 persen dari 97,14 menjadi 98,28, NTP Subsektor Peternakan naik sebesar 0,81 persen dari 114,38 menjadi 115,31, dan NTP Subsektor Hortikultura naik 0,13 persen dari 112,83 menjadi 112,98, sementara NTP Perikanan turun sebesar 0,03 persen dari 102,41 menjadi 102,38.
- Di Daerah Perdesaan Jawa Barat Konsumsi Rumah Tangga pada Agustus 2017 terjadi inflasi sebesar 0,03 persen. Lima dari tujuh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, tertinggi terjadi pada Kelompok Perumahan inflasi sebesar 0,49 persen, diikuti Kelompok Sandang inflasi sebesar 0,45 persen, Kelompok Kesehatan inflasi sebesar 0,38 persen, Kelompok Transportasi & Komunikasi inflasi sebesar 0,30 persen, dan Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau inflasi sebesar 0,27 persen, sementara Kelompok Bahan Makanan deflasi sebesar 0,36 persen, Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga deflasi sebesar 0,08 persen.
- Agustus 2017, harga rata-rata Gabah Kering Panen (GKP) di Tingkat Petani Jawa Barat sebesar Rp. 4.751,17 per kilogram atau naik 4,91 persen dibandingkan harga GKP Juli 2017 Rp. 4.528,95. Gabah Kering Giling (GKG) di Tingkat Petani naik 6,68 persen dari Rp. 5.050,00 menjadi Rp. 5.387,50 per kilogram, dan untuk Gabah Kualitas Rendah naik 6,25 persen dari Rp. 3.605,33 menjadi Rp. 3.830,58 per kilogram.
- Agustus 2017, rata-rata harga beras di Tingkat Penggilingan Rp. 9.599,12 per kilogram atau naik 0,08 persen dibandingkan Juli 2017 yang tercatat Rp. 9.591,31. Berdasarkan patahan (broken) beras, kualitas Beras Premium naik 0,11 persen dari Rp. 10.130,36 menjadi Rp. 10.142,00, beras Medium naik 0,07 persen dari Rp. 9.242,47 menjadi Rp. 9.248,63, dan Beras kualitas Rendah naik 3,96 persen dari Rp. 8.753,57 menjadi Rp. 9.100,00.

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

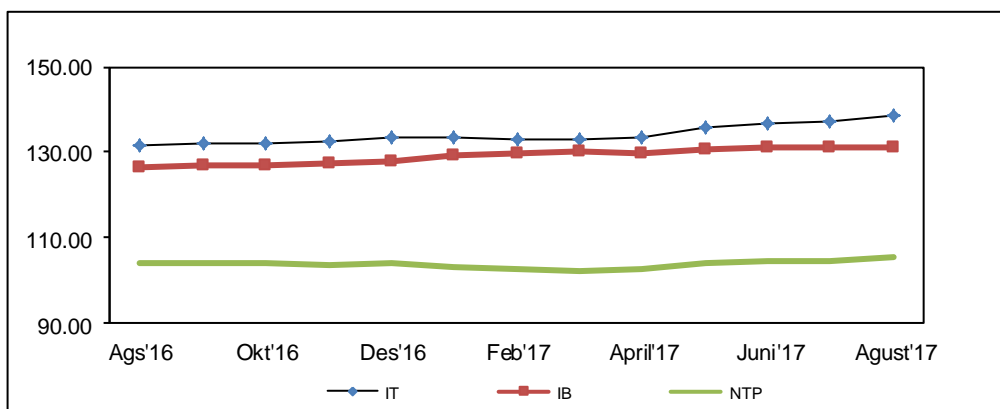
1. Nilai Tukar Petani

Sebagai proxy indikator kesejahteraan petani, Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh dengan cara membandingkan dua indeks yaitu Indeks Harga Diterima Petani dengan Indeks Harga Dibayar Petani. Angka NTP menunjukkan kemampuan tukar (*term of trade*) komoditas hasil pertanian dengan barang dan jasa konsumsi petani baik untuk keperluan rumah tangga petani maupun biaya keperluan proses produksi. Semakin tinggi angka NTP maka ini berarti semakin kuat kemampuan daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga di 18 kabupaten di Provinsi Jawa Barat pada Agustus 2017 NTP Jawa Barat mengalami kenaikan 0,86 persen dibandingkan NTP Juli 2017 dari 104,48 menjadi 105,37. Hal ini dikarenakan indeks harga hasil produksi pertanian, Indeks Harga Diterima Petani (IT) naik sebesar 0,90 persen sementara indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani atau Indeks Harga Dibayar Petani (IB) naik sebesar 0,04 persen.

Agustus 2017 empat dari lima Subsektor pertanian mengalami kenaikan NTP, tertinggi NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 1,58 persen dari 101,67 menjadi 103,28, diikuti NTP Subsektor Tanaman Pangan naik 1,18 persen dari 97,14 menjadi 98,28, NTP Subsektor Peternakan naik sebesar 0,81 persen dari 114,38 menjadi 115,31, dan NTP Subsektor Hortikultura naik 0,13 persen dari 112,83 menjadi 112,98, sementara NTP Perikanan turun sebesar 0,03 persen dari 102,41 menjadi 102,38.

Gambar 1
Perkembangan Indeks Harga Diterima, Indeks Harga Dibayar dan Nilai Tukar Petani



2. Indeks Harga Diterima Petani (IT)

Perkembangan Indeks Harga Diterima Petani (IT) menunjukkan fluktuasi harga komoditas yang dihasilkan petani. Pada Agustus 2017, IT Gabungan dari lima subsektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 0,90 persen dibandingkan IT Juli 2017 dari 137,19 menjadi 138,42. Bila dirinci menurut subsektor, IT Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami kenaikan tertinggi sebesar 1,64 persen dari 132,02 menjadi 134,18, diikuti IT Subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 1,18 persen dari 131,38 menjadi 132,94, IT Subsektor Peternakan naik 0,86 persen dari 139,75 menjadi 140,94, IT Subsektor Hortikultura naik sebesar 0,23 persen dari 150,92, menjadi 151,26, dan IT Subsektor Perikanan sebesar 0,07

persen dari 131,74 menjadi 131,84.

3. Indeks Harga Dibayar Petani (IB)

Harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani baik untuk rumah tangga petani maupun kebutuhan proses produksi mengalami inflasi pada Agustus 2017 sebesar 0,04 persen dari 131,31 menjadi 131,37. Seluruh IB lima subsektor mengalami inflasi, tertinggi terjadi pada IB subsektor Perikanan naik sebesar 0,10 persen, diikuti IB Subsektor Hortikultura naik sebesar 0,09 persen, IB Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,06 persen, IB Subsektor Peternakan naik sebesar 0,05 persen, dan IB Subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 0,01 persen.

Di Daerah Perdesaan Jawa Barat Konsumsi Rumah Tangga pada Agustus 2017 terjadi inflasi sebesar 0,03 persen. Lima dari tujuh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, tertinggi terjadi pada Kelompok Perumahan inflasi sebesar 0,49 persen, diikuti Kelompok Sandang inflasi sebesar 0,45 persen, Kelompok Kesehatan inflasi sebesar 0,38 persen, Kelompok Transportasi & Komunikasi inflasi sebesar 0,30 persen, dan Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau inflasi sebesar 0,27 persen, sementara Kelompok Bahan Makanan deflasi sebesar 0,36 persen, Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga deflasi sebesar 0,08 persen.

Indeks yang dibayar petani untuk keperluan proses produksi, Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) pada Agustus 2017 mengalami inflasi sebesar 0,06 persen. Berdasarkan kelompok, empat dari enam kelompok pengeluaran mengalami inflasi, tertinggi Kelompok Transportasi inflasi sebesar 0,20 persen, diikuti Kelompok Bibit inflasi sebesar 0,09 persen, Kelompok Upah Buruh inflasi sebesar 0,07 persen, Kelompok Biaya Sewa & Pengeluaran Lainnya mengalami inflasi sebesar 0,04 persen, Kelompok Pupuk, Obat-obatan & Pakan inflasi sebesar 0,02 persen, sementara Kelompok Penambahan Barang Modal tidak mengalami perubahan atau tetap bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

4. Nilai Tukar Petani (NTP) Menurut Subsektor Pertanian

a. NTP Tanaman Pangan

NTP Subsektor Tanaman Pangan pada Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,18 persen dari 97,14 menjadi 97,28, hal ini disebabkan oleh indeks yang diterima petani (IT) naik sebesar 1,18 persen dan indeks yang dibayar petani (IB) naik sebesar 0,01 persen. Naiknya IT Subsektor Tanaman Pangan dikarenakan IT Subkelompok Padi naik 1,42 persen sedangkan IT Subkelompok Palawija turun sebesar 0,13 persen. Di sisi pengeluaran petani, IB mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen akibat IB Sub Kelompok Konsumsi Rumah tangga (IKRT) tidak mengalami perubahan indeks (tetap) sementara IB Subkelompok Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal (BPPBM) inflasi 0,01 persen.

b. NTP Hortikultura

Agustus 2017, Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen dari 112,83 menjadi 112,98, hal ini disebabkan indeks diterima petani (IT) naik 0,23

persen dan indeks dibayar petani (IB) naik sebesar 0,09 persen. Naiknya IT Hortikultura akibat IT Subkelompok Sayur-sayuran naik 1,20 persen, IT Subkelompok Tanaman Obat turun 1,12 persen, IT Subkelompok Buah-buahan turun 0,81 persen. Di sisi pengeluaran, IB Subsektor Hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,09 persen akibat IB Subkelompok Konsumsi Rumah Tangga inflasi 0,09 persen dan Subkelompok Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal mengalami inflasi sebesar 0,11 persen.

c. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat

NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat pada Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,58 persen dibandingkan Juli 2017 dari 101,67 menjadi 103,28. Hal ini disebabkan oleh Indeks Diterima Petani (IT) mengalami kenaikan sebesar 1,64 persen dan Indeks Dibayar Petani (IB) naik sebesar 0,06 persen. Untuk kelompok pengeluaran, IB Subkelompok Konsumsi Rumah Tangga mengalami inflasi sebesar 0,07 persen sedangkan IB Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal inflasi sebesar 0,03 persen.

d. NTP Peternakan

Agustus 2017, NTP Subsektor Peternakan pada posisi 115,31 tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,81 persen dari NTP Juli 2017 sebesar 114,38. Indeks Diterima Petani (IT) naik sebesar 0,86 persen dan Indeks yang Dibayar Petani (IB) naik sebesar 0,05 persen. Bila dirinci per subkelompok, Subkelompok Ternak Kecil naik sebesar 1,52 persen, Subkelompok Ternak Besar naik sebesar 1,17 persen, Subkelompok Unggas naik sebesar 1,08 persen, sementara Subkelompok Hasil Ternak turun sebesar 0,26 persen. Di sisi pengeluaran petani, Indeks Dibayar Petani (IB) mengalami kenaikan 0,05 persen akibat IB Konsumsi Rumah Tangga naik sebesar 0,01 persen, dan IB Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal naik sebesar 0,08 persen.

e. NTP Perikanan

Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dibandingkan Juli 2017 dari 102,41 menjadi 102,38. Hal ini terjadi akibat indeks Diterima Petani (IT) naik sebesar 0,07 persen sementara Indeks Dibayar Petani (IB) naik sebesar 0,10 persen. Dari sisi pendapatan petani, IT Subkelompok Penangkapan Ikan turun sebesar 0,28 persen sementara IT Subkelompok Budidaya naik 0,10 persen. Dari sisi pengeluaran, Indeks yang dibayar (IB) mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen akibat IB Konsumsi Rumah tangga naik 0,04 persen, sementara IB Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen.

Tabel 1
Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Barat per Subsektor Pertanian
serta Perubahannya (2012=100), Agustus 2017

Subsektor	Indeks		Perubahan Juni 2017 Thd Mei 2017 (%)
	Juli 2017	Agustus 2017	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	131,38	132,94	1,18
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	135,25	135,26	0,01
c. Nilai Tukar Petani (NTP-TP)	97,14	98,28	1,18
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,76	105,98	1,17
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	150,92	151,26	0,23
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	133,75	133,88	0,09
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	112,83	112,98	0,13
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	124,42	124,56	0,11
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	132,02	134,18	1,64
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	129,85	129,92	0,06
c. Nilai Tukar Petani (NTP-R)	101,67	103,28	1,58
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	113,68	115,51	1,61
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	139,75	140,94	0,86
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	122,18	122,23	0,05
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	114,38	115,31	0,81
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	126,76	127,74	0,77
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	131,74	131,84	0,07
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	128,64	128,77	0,10
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	102,41	102,38	-0,03
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	116,03	115,83	-0,07
6. Gabungan			
a. Indeks yang Diterima Petani (IT)	137,19	138,42	0,90
b. Indeks yang Dibayar Petani (IB)	131,31	131,37	0,04
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	104,48	105,37	0,86
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	114,58	115,54	0,84

Tabel 2
Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani
per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya [2012=100, Agustus 2017]

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		
	Juli 2017	Agustus 2017	Perubahan Agustus Thd Juli 2017
[1]	[2]	[3]	[4]
1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	137,19	138,42	0,90
2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI	131,31	131,37	0,04
2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	138,30	138,34	0,03
2.1.1. Bahan Makanan	147,71	147,18	-0,36
2.1.2. Makanan Jadi	140,15	140,53	0,27
2.1.3. Perumahan	127,61	128,23	0,49
2.1.4. Sandang	129,78	130,36	0,45
2.1.5. Kesehatan	123,26	123,73	0,38
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	124,68	124,58	-0,08
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	126,92	127,30	0,30
2.2. BIAYA PRODUKSI DAN PENAMBAHAN BARANG MODAL	119,73	119,81	0,06
2.2.1. Bibit	119,83	119,93	0,09
2.2.2. Pupuk dan Obat-obatan	114,08	114,10	0,02
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	115,80	115,84	0,04
2.2.4. Transportasi	134,57	134,84	0,20
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117,69	117,69	0,00
2.2.6. Upah Buruh	124,68	124,76	0,07
3. NILAI TUKAR PETANI	104,48	105,37	0,86
4. NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN	114,58	115,54	0,86

5. Perbandingan NTP Enam Provinsi di Pulau Jawa

Dari enam provinsi di Pulau Jawa, limat provinsi mengalami kenaikan NTP pada Agustus 2017, kenaikan tertinggi pada NTP Jawa Timur naik sebesar 1,43 persen, diikuti NTP Jawa tengah naik 1,31 persen, NTP Jawa Barat naik 0,86 persen, NTP Banten naik sebesar 0,24 persen, NTP DKI Jakarta mengalami naik sebesar 0,23 persen, sementara NTP DI Yogyakarta turun sebesar 0,05 persen. Secara Nasional, NTP Agustus 2017 dibandingkan Juli 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,94 persen dari 100,65 menjadi 101,60.

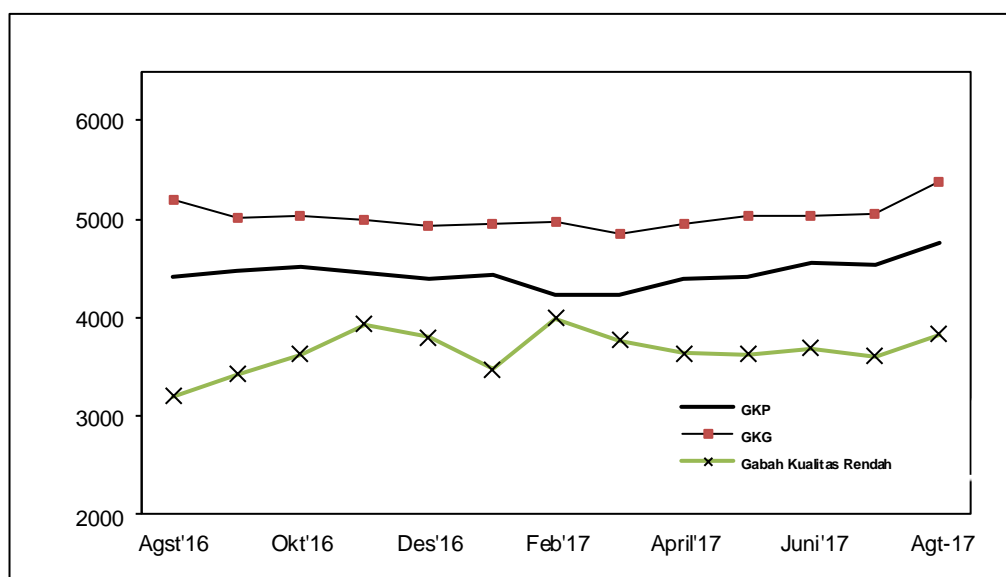
Tabel 3
Perbandingan NTP Enam Provinsi di Pulau Jawa
dan Nasional [2012=100], Agustus 2017

Provinsi	NTP		Perubahan Agustus Thd Juli 2017 (%)
	Juli 2017	Agustus 2017	
[1]	[3]	[3]	[4]
DKI Jakarta	97,32	97,54	0,23
Jawa Barat	104,48	105,37	0,86
Jawa Tengah	100,22	101,53	1,31
DI Yogyakarta	102,92	102,87	-0,05
Jawa Timur	103,91	105,40	1,43
Banten	99,60	99,83	0,24
Nasional	100,65	101,60	0,94

B. PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN GABAH

Agustus 2017, harga rata-rata Gabah Kering Panen (GKP) di Tingkat Petani Jawa Barat sebesar Rp. 4.751,17 per kilogram atau naik 4,91 persen dibandingkan harga GKP Juli 2017 Rp. 4.528,95. Gabah Kering Giling (GKG) di Tingkat Petani naik 6,68 persen dari Rp. 5.050,00 menjadi Rp. 5.387,50 per kilogram, dan untuk Gabah Kualitas Rendah naik 6,25 persen dari Rp. 3.605,33 menjadi Rp. 3.830,58 per kilogram.

Gambar 2
Perkembangan Harga Rata-rata Gabah di Tingkat Petani
Jawa Barat (Rp/Kg)



1. Harga Gabah Tertinggi dan Terendah

Agustus 2017, jumlah transaksi gabah yang terpantau melalui Survei Monitoring Gabah di Jawa Barat sebanyak 199 transaksi, tersebar di 17 Kabupaten Jawa Barat. Diantaranya transaksi GKP sebanyak 149 observasi (74,87 persen), transaksi GKG sebanyak 24 observasi (12,06 persen) dan transaksi Gabah Kualitas Rendah sebanyak 26 observasi (13,06 persen). Dari hasil pengamatan, harga transaksi GKP di Tingkat Petani yang terendah sebesar Rp, 4.000,00 per kilogram terjadi di Kabupaten Garut (5 observasi), dan Tasikmalaya (3 observasi) dengan harga di Tingkat Penggilingan Rp, 4.100,00 akibat adanya ongkos angkut dari lokasi transaksi GKP ke penggilingan terdekat Rp. 100,- per kilogram. Harga transaksi GKP tertinggi di Tingkat Petani sebesar Rp. 5.600,00,- dijumpai di Kabupaten Bekasi (5 observasi), dengan harga di Tingkat Penggilingan sebesar Rp. 5.770,00.

Untuk transaksi GKG di Jawa Barat pada Agustus 2017 harga transaksi di Tingkat Penggilingan secara rata-rata sebesar Rp. 5.520,83 per kilogram, dimana harga GKG Penggilingan yang terendah sebesar Rp. 5.100,00,- per kilogram dijumpai di Kabupaten Sumedang (6 observasi). Harga GKG Penggilingan tertinggi sebesar Rp, 5.800,00,- per kilogram dijumpai di Kabupaten Cianjur (2 observasi).

Tabel 4
Jumlah Observasi Gabah, Harga Gabah serta
Harga Pembelian Pemerintah (HPP) menurut Kelompok Kualitas Gabah
di Jawa Barat, Agustus 2017

Kelompok Kualitas Gabah	Jumlah Observasi (%)	Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)			Rata-rata Harga di Tingkat Penggilingan	HPP Di Tingkat Penggilingan
		Terendah	Tertinggi	Rata-Rata		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
GKG	24 (12,06 %)	5.000,00	5.600,00	5.387,50	5.520,83	4.600,00
GKP	149 (74,87 %)	4.000,00	5.600,00	4.751,17	4.871,14	3.750,00
Rendah	26 (13,06 %)	3.000,00	4.900,00	3.830,58	3.990,58	-
Jumlah	199 (100,00 %)					

Keterangan :

GKG (Gabah Kering Giling) : Kadar Air ≤ 14,00 % dan Kadar Hampa/Kotoran ≤ 3,00 %

GKP (Gabah Kering Panen) : Kadar Air (14,01 % - 25,00 %) dan Kadar Hampa/Kotoran (3,01 % - 10,00 %)

Rendah (di luar Kualitas) : Kadar Air > 25,00 % dan Kadar Hampa/Kotoran > 10,00 %

2. Kasus Gabah Kualitas Rendah

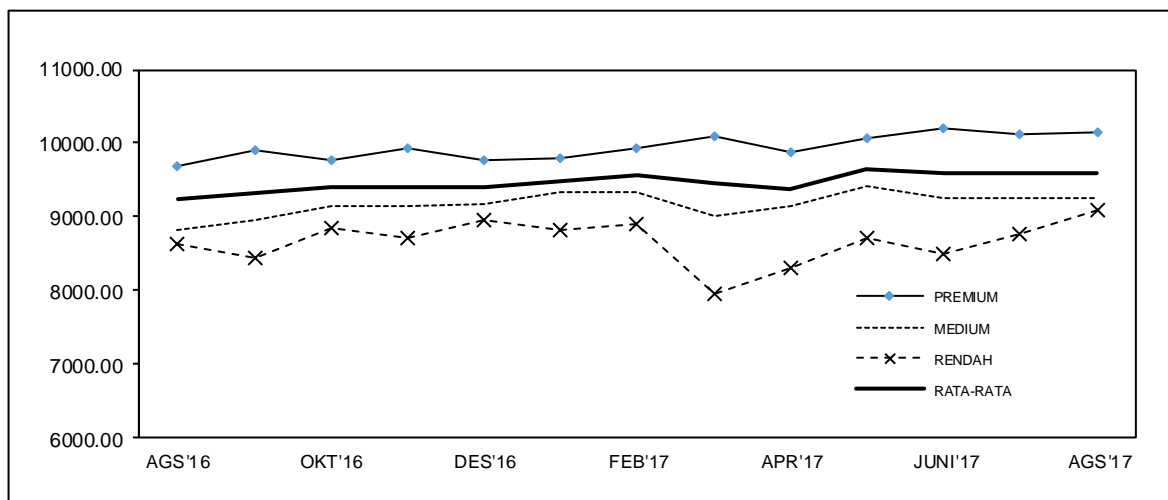
Transaksi Gabah Kualitas Rendah pada Agustus 2017 terpantau sebanyak 26 observasi dari total transaksi 199 observasi atau 13,06 persen, yaitu dijumpai terjadi di Kabupaten Bogor sebanyak 6 observasi, dan Kabupaten Sukabumi 13 observasi, Kabupaten Bekasi 5 observasi dan Kabupaten Pangandaran 1 observasi. Harga terendah Gabah Kualitas Rendah di Tingkat Petani sebesar Rp, 3.000,00,- per kilogram terjadi di Kabupaten Bogor (3 observasi), dan Gabah Kualitas Rendah dengan harga tertinggi sebesar Rp, 4.900,00,- dijumpai di Kabupaten Bekasi (1 observasi).

C. PERKEMBANGAN HARGA BERAS DI TINGKAT PENGGILINGAN

Pemantauan harga beras di Tingkat Penggilingan pada Agustus 2017 dilakukan di 17 Kabupaten Jawa Barat yang tersebar di 41 Kecamatan dengan jumlah observasi sebanyak 158 transaksi. Diantaranya Beras Premium sebanyak 70 observasi (44,30 persen), Beras Medium 74 observasi (46,84 persen) dan Beras kualitas Rendah 14 observasi (8,86 persen). Pada Agustus 2017, rata-rata harga beras di Tingkat Penggilingan sebesar Rp. 9.599,12 per kilogram atau mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen dibandingkan harga beras Juli 2017 yang tercatat sebesar Rp. 9.591,31.

Berdasarkan kualitas beras yang dikelompokkan menurut patahan (broken) beras, Beras Premium naik 0,11 persen dari Rp. 10.130,36 menjadi Rp. 10.142,00, sedangkan Beras Medium naik 0,07 persen dari Rp. 9.242,47 menjadi Rp. 9.248,63, dan Beras kualitas Rendah naik 3,96 persen dari Rp. 8.753,57 menjadi Rp. 9.100,00. Perkembangan harga beras di penggilingan menunjukkan pola yang fluktuatif. Sepanjang Agustus 2016 sampai Agustus 2017, penurunan rata-rata harga terjadi di enam bulan yaitu pada November, Desember 2016, Maret, April, dan Juni 2017 dengan harga terendah sebesar Rp, 9.242,00 per kilogram terjadi pada Agustus 2016.

Gambar 3
Perkembangan Harga Beras di Tingkat Penggilingan
Di Jawa Barat (Rp/Kg)



Tabel 5
Rata-rata Harga Beras di Tingkat Penggilingan
Menurut Kelompok Kualitas Beras di Jawa Barat

Kelompok Kualitas	Rata-rata Harga Beras per Kg												
	Ags 2016	Sept 2016	Okt 2016	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017	Apr 2017	Mei 2017	Juni 2017	Juli 2017	Ags 2017
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
Premium	9.696	9.900	9777	9924	9757	9787	9936	10095	9884	10066	10201	10130	10142
Medium	8.804	8.943	9135	9139	9171	9342	9334	9019	9149	9427	9265	9242	9249
Rendah	8.620	8.450	8843	8722	8950	8829	8900	7943	8300	8720	8485	8754	9100
Rata-rata	9.242	9.307	9407	9407	9390	9474	9568	9456	9377	9637	9586	9591	9599

Keterangan :

Premium : Kadar Broken ≤ 10,00 %

Medium : Kadar Broken (10,01 % - 20,00 %)

Rendah : Kadar Broken > 20,00 %